

PERANAN BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD) KOTA PRABUMULIH DALAM PENANGGULANGAN BENCANA BANJIR DI KOTA PRABUMULIH PROVINSI SUMATERA SELATAN

Daffa Al-Haque

NPP. 29.0393

Asdaf Prabumulih, Provinsi Sumatera Selatan

Program Studi Manajemen Keamanan Publik

Fakultas Perlindungan Masyarakat

Email: Daffaalhaque6@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statment/Background (GAP): Floods are the most dominant disaster in Indonesia and can cause bad consequences if there are no violations of the law that have an impact on the economy as well. The flood disaster in Prabumulih City, South Sumatra Province is a natural disaster that often occurs, in the flood disaster management the Regional Disaster Management Agency (BPBD) of Prabumulih City plays a role in disaster management. **Purpose:** So the purpose of this study is to determine the role of the Regional Disaster Management Agency (BPBD) Prabumulih City. In connection with this, the researchers are interested in conducting a study with the title ROLE OF PRABUMULIH CITY REGIONAL DISASTER MANAGEMENT AGENCY (BPBD) IN FLOOD DISASTER MANAGEMENT IN PRABUMULIH CITY, SOUTH SUMATRA PROVINCE. **Method:** The method that the researcher uses is a descriptive method with a qualitative approach. In collecting research data, the researcher carried out several techniques including interview, observation, and documentation techniques. **Conclusion/sugegestion:** The results of the research are known about the role of the Regional Disaster Management Agency (BPBD) of Prabumulih City in flood disaster management which is analyzed based on 5 (five) dimensions, namely 1) Stabilizer, 2) Innovator, 3) Modernizer, 4) Pioneer, 5) Self-Actor Conclusions and recommendations **Keywords:** *Flooding, Management, Regional Disaster Management Agency (BPBD), Role*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Banjir merupakan bencana paling mendominasi di Indonesia bisa menyebabkan akibat buruk apabila tidak lekas ditanggulangi dan bisa berakibat pada ekonomi serta lingkungan. Bencana banjir di Kota Prabumulih Provinsi Sumatera Selatan merupakan bencana alam yang sering terjadi, dalam penanggulangan bencana banjir tersebut Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Prabumulih sangatlah berperan dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana. **Tujuan:** Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan yang dilakukan dari Badan

Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Prabumulih. Sehubungan dengan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul PERANAN BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD) KOTA PRABUMULIH DALAM PENANGGULANGAN BENCANA BANJIR DI KOTA PRABUMULIH PROVINSI SUMATERA SELATAN. **Metode:** Metode yang peneliti gunakan ialah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam pengumpulan data penelitian Peneliti melakukan beberapa teknik diantaranya ialah teknik wawancara, observasi, dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian diketahui tentang peranan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Prabumulih dalam penanggulangan bencana banjir yang dianalisis berdasarkan 5 (lima) dimensi yaitu 1) Stabilisator, 2) Inovator, 3) Modernisator, 4) Pelopor, 5) Pelaku Sendiri. **Kesimpulan dan Saran:** BPBD Kota Prabumulih telah berperan dalam penanggulangan bencana banjir dengan sesuai tugas dan fungsinya sebagai penyelenggara penanggulangan bencana. Upaya-upaya yang dilakukan oleh BPBD Kota Prabumulih dalam penanggulangan banjir dengan melakukan kegiatan manajemen bencana yaitu a) pra bencana; b) saat terjadi bencana; dan c) pasca bencana. Dalam penanggulangan bencana banjir oleh BPBD Kota Prabumulih terdapat faktor pendukung yaitu tingginya profesionalitas dari aparaturnya serta terdapat faktor penghambat yaitu rendahnya kesadaran masyarakat dan kurangnya sarana prasarana serta sumber daya aparaturnya.

Kata Kunci: Banjir, Penanggulangan, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), Peran.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia secara astronomi di antara $5^{\circ} 54' 08''$ Lintang Utara (LU) sampai $11^{\circ} 08' 20''$ Lintang Selatan (LS) dan $95^{\circ} 00' 38''$ Bujur Timur (BU) sampai $141^{\circ} 01' 12''$ Bujur Timur (BU). Indonesia merupakan negara kepulauan dan dikenal dengan sebutan negara ring of fire karena secara geografis Indonesia di apit oleh 2 (dua) benua dan 2 (dua) samudra yaitu Benua Asia dan Australia, serta Samudra Hindia dan Pasifik. Indonesia juga merupakan salah satu negara yang mempunyai wilayah lautan $\frac{2}{3}$ yang lebih luas dari luas wilayah daratan. Wilayah Indonesia terletak di garis khatulistiwa dan juga di antara tiga pertemuan lempeng yaitu Lempeng Eurasia, Lempeng Indo-Australia, serta Lempeng Pasifik. Letak wilayah Indonesia menjadikannya salah satu negara kepulauan di dunia dengan angka potensi bencana alam yang terbilang besar. Selain itu, Indonesia berada pada wilayah iklim tropis yang memiliki 2 (dua) musim di antaranya adalah musim hujan dan kemarau, sehingga menyebabkan negara Indonesia rawan akan terjadi bencana alam. Bencana alam adalah fenomena peristiwa alam sehingga dapat terjadi setiap waktu, di mana pun serta kapan pun. Fenomena ini merupakan peristiwa yang tidak mudah untuk di prediksi, akibatnya dapat menyebabkan risiko bahaya kepada manusia dan mengakibatkan kerugian moril maupun materiil (Nugroho, 2009). Terdapat dua penyebab bencana alam yaitu dikarenakan alam itu sendiri dan diakibatkan oleh aktivitas individu di masyarakat itu sendiri. Bencana yang sering terjadi di Indonesia seperti tidak mengenal musim. Adapun bencana alam tersebut adalah banjir, angin puting beliung, tanah longsor, kebakaran hutan lahan, gelombang pasang dan abrasi, kekeringan, gempa bumi serta erupsi gunung api. Dilansir dari beberapa laman berita dan peneliti telah melakukan wawancara tahap awal dengan Kepala Badan Penanggulangan

Bencana Daerah (BPBD) Kota Prabumulih terkait bencana banjir di Kota Prabumulih sudah sering terjadi, bahwa bencana banjir yang sering terjadi di Kota Prabumulih rata-rata memiliki tinggi 1 meter sampai 1,5 meter dan bencana banjir yang sering terjadi di kota Prabumulih diakibatkan karena adanya penyempitan aliran sungai disebabkan banyaknya sampah dan kayu sehingga jika terjadi hujan deras volume akan air naik menimbulkan banjir di kawasan pinggir sungai. Adapun penanggulangan terhadap bencana banjir yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Prabumulih seperti penysisiran sungai, membersihkan sampah yang menyumbat pada drainase, melakukan gotong royong bersama masyarakat dalam upaya penanggulangan banjir dan tindakan-tindakan yang sudah merupakan tugas fungsi dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Prabumulih Selama ini sebelum terbentuknya Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Prabumulih dalam menanggulangi bencana, penanggulangan bencana yang kerap terjadi di Kota Prabumulih ditangani oleh Dinas Sosial dan tim Taruna Siaga Bencana (TAGANA). Dengan menyikapi belum adanya instansi/lembaga yang menanggulangi bencana yang kerap terjadi di Kota Prabumulih serta berpedoman pada peraturanperaturan yang ditunjukan dalam penanggulangan bencana, maka diterbitkanlah Peraturan Daerah (PERDA) Kota Prabumulih Nomor 2 tahun 2020 yang menetapkan Pembentukan SOTK BPBD Kota Prabumulih dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang penanggulangan bencana.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) mempunyai peran serta tanggungjawab yang besar dalam menanggulangi bencana. Dalam menyelesaikan permasalahan bencana banjir yang ada di Kota Prabumulih, maka pemerintah melakukan berbagai pencegahan yang terkoordinasi antara instansi/lembaga terkait. Upaya penanggulangan bencana yang dilakukan belum bisa menjadi hal yang prioritas oleh sebagian masyarakat karena belum adanya kesadaran akan bencana yang dapat terjadi kapanpun dan dimanapun. Kurangnya kesadaran ini dapat 7 menyebabkan kerugian baik moril maupun materil. Oleh sebab itu dibentuknya BPBD sangat berpengaruh terhadap penanggulangan bencana. Dalam upaya menanggulangi peran BPBD sangatlah penting agar dapat terlaksananya penanggulangan bencana yang terkoordinasi, terpadu, terencana dan menyeluruh, serta mengetahui faktor-faktor penghambat dalam menanggulangi bencana.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, Penelitian pertama yaitu Gunawan Pratama (Skripsi: 2017) Universitas Bengkulu. Yang berjudul analisis penganggulangan bencana banjir oleh badan penanggulangan bencana daerah (BPBD) Kota Bengkulu. Tujuan penelitian 1. Untuk mengetahui i dan menganalisis is penanggul an oleh BPBD terhadap bencana banjir di Kota Bengkulu, dan 2. Untuk mengetahui i akar permasalahan dan dicari solusinya. Metode Penelitian yang digunakan Penelitian Kualitatif Deskriptif Teknik Pengumpul an Data: Wawancara observasi dan Dokumentasi. Kesimpulan Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa BPBD belum dapat memaksimalkan dalam menanggulangi bencana banjir dan masih banyaknya permasalahan yang dihadapi di lapangan. Penelitian yang kedua yaitu: Rizal Wahyudha (Skripsi: 2018) UIN Islam Negeri Syarif Hidayatulla h Jakarta. Judul Penelitian Impelemen tasi Penanggulangan bencana banjir oleh BPBD DKI Jakarta. Tujuan Penelitian 1. Untuk

mengetahui dan menganalisis penanggulangan oleh BPBD terhadap bencana banjir di Kota Bengkulu, dan 2. Untuk mengetahui akar permasalahan dan dicari solusinya. Metode Penelitian yang digunakan Penelitian Kualitatif Deskriptif Teknik Pengumpulan Data: Observasi (pengamatan), interview (wawancara) dan dokumen. Kesimpulan Penelitian Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa BPBD Provinsi DKI Jakarta telah melakukan tahapan yang berpedoman pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana. Selanjutnya penelitian yang ketiga yaitu Nahrul Fhadilla (Skripsi: 2020) UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi yang berjudul Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Kota Jambi. Tujuan penelitian: 1. Untuk mengetahui bagaimana peranan Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam penanggulangan bencana banjir di Kota Jambi. Metode penelitian Penelitian Kualitatif Deskriptif Teknik Pengumpulan Data : Wawancara mendalam, studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Kesimpulan penelitian Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa peran yang dilakukan BPBD dalam menanggulangi resiko bencana banjir telah sesuai visi misi.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Teori yang digunakan dalam penelitian, dari penelitian terdahulu peneliti tidak menemukan kesamaan judul penelitian seperti judul yang diambil peneliti. Namun peneliti akan mengangkat beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebagai bahan referensi dalam memperkaya bahan kajian terhadap penelitian yang dilakukan peneliti.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Peranan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Prabumulih Dalam Penanggulangan Bencana Banjir Di Kota Prabumulih Provinsi Sumatera Selatan.

II. METODE

Pada pelaksanaan ini, peneliti akan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena penelitian yang diteliti harus mampu menggambarkan secara tepat. Denzin dan Lincoln (2009) mengatakan “pendekatan kualitatif adalah proses penelitian dan pemahaman pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia”. Pada pendekatan ini, lebih ditekankan pada sifat realitas yang terbangun secara sosial. Menurut Creswell (1998) menyatakan “penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari sudut pandang responden, dan melakukan penelitian pada situasi yang alami”. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci atau human instrument. Oleh sebab itu, peneliti perlu memiliki wawasan serta pengetahuan yang cukup sehingga dapat mengajukan pertanyaan, melakukan analisis, dan membuat konstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas. Juliansyah Noor (2015:34-35) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian dari penelitian kualitatif, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan suatu gejala, kejadian maupun peristiwa yang terjadi saat ini atau berpusat pada permasalahan aktual saat penelitian dilakukan. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha menggambarkan peristiwa serta kejadian yang menjadi perhatian tanpa adanya pemberian

perilaku khusus akan kejadian tersebut. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti membuat sebuah gambaran, meneliti dan mengkaji laporan serta data-data terinci dari informan. Serta melakukan penelitian terhadap situasi dan kondisi di lapangan yang berdasar pada tujuan penelitian ini, yaitu bagaimana peranan BPBD Kota Prabumulih dalam menanggulangi bencana banjir yang ada di Kota Prabumulih.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Peranan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam Menanggulangi Bencana Banjir Di Kota Prabumulih.

Peneliti menggunakan teori Siagian, yang mengatakan bahwa peran adalah suatu tempat yang menjadi kedudukan seseorang dalam proses pencapaian tujuan. Menurut Siagian ada 5 (lima) peranan pemerintah dibagi menjadi peran pemerintah sebagai stabilisator, inovator, pelopor dan pelaksana sendiri. Adapun hasil pengkajian dari kelima dimensi tersebut antara lain:

1. Pemerintah Selaku Stabilisator

Pemerintah selaku stabilisator yaitu peran pemerintah dalam menjaga dan mewujudkan stabilitas masyarakat di Kota Prabumulih agar tetap aman dan terkendali sehingga tidak terjadi gejolak sosial dan mengganggu pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah tanpa kendala. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Prabumulih sebagai penyelenggara urusan pemerintahan bidang penanggulangan bencana harus dapat mewujudkan perannya sebagai stabilisator. kegiatan yang dilakukan dari setiap seksi-seksi di Badan Penanggulangan Bencana (BPBD) Kota Prabumulih. Dari hasil data wawancara tersebut peneliti mendapatkan beberapa kegiatan dari BPBD Kota Prabumulih untuk menciptakan dan menjaga stabilitas sosial, adapun hal itu sebagai berikut:

1. Melakukan kegiatan pencegahan berupa kesiapsiagaan terhadap bencana banjir yang akan terjadi, adapun mitigasi yang dilaksanakan berupa kegiatan pembersihan secara rutin terhadap daerah yang rawan bencana banjir.
2. Pelaksanaan penyelamatan terhadap korban-korban bencana banjir agar tidak terjadinya korban jiwa dan menimbulkan kerugian yang besar.
3. Melakukan perbaikan maupun pemulihan terhadap bencana banjir yang telah terjadi agar tidak terjadinya bencana lainnya seperti tanang longsor.

Dalam penguatan terhadap keabsahan data wawancara yang peneliti lakukan, peneliti juga melakukan analisis terhadap dokumen dan observasi di lingkungan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Prabumulih. Selain hasil dokumentasi dan observasi peneliti juga melaksanakan wawancara bersama beberapa informan masyarakat tentang penanggulangan bencana banjir yang dilakukan BPBD Kota Prabumulih. Jadi dapat dis

2. Pemerintah Selaku Inovator

Pemerintah dalam peran sebagai inovator yaitu peran organisasi pemerintah secara keseluruhan harus menjadikan sumber akan hal-hal yang baru maupun menemukan

solusi dari permasalahan yang sedang dihadapi. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Prabumulih merupakan organisasi pemerintah suatu penyelenggaraan penanggulangan bencana harus memainkan perannya dimana memerlukan tingkat keabsahan yang tinggi. Adapun hal yang mutlak yang menjadi perhatian BPBD dalam penanggulangan bencana banjir adalah penerapan inovasi di lingkungan birokrasi yang bersifat konsepsional; sistematis; serta sesuai prosedur dan metode kerja. Penerapan inovasi tersebut dilaksanakan baik dalam administrasi, maupun inovasi mengenai penyelenggaraan penanggulangan bencana banjir pada BPBD Kota Prabumulih. Penyelenggaraan penanggulangan bencana oleh BPBD Kota Prabumulih selaku inovator dapat berupa:

a. Penyusunan standar operasional prosedur;

Penyusunan standar operasional prosedur yang dilakukan oleh BPBD Kota Prabumulih agar dalam penyelenggaraan urusan penanggulangan bencana yang dilakukan oleh BPBD Kota Prabumulih dapat berjalan dengan sesuai prosedurnya. penanggulangan bencana di Kota Prabumulih yaitu dengan penyusunan dan pengoptimalisasi standar operasional prosedur (SOP) di lingkungan birokrasi BPBD Kota Prabumulih. Wawancara tersebut juga didukung dengan hasil penganalisisan peneliti dalam menganalisis dokumendokumen di lingkungan birokrasi Badan Penanggulangan Bencana (BPBD) Kota Prabumulih. erdapat 6 (enam) Standar Operasional Prosedur (SOP) di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Prabumulih dalam melakukan tugas penyelenggaraan penanggulangan bencana khususnya bencana banjir. Adapun tahapan tahapan di setiap Standar Operasional Prosedur (SOP) peneliti lampirkan dalam Lampiran III (Standar Operasional Prosedur di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Prabumulih). Standar Operasional Prosedur (SOP) tersebut bertujuan mengharmonisasi kewenangan antar bidang di BPBD Kota Prabumulih dan melakukan perencanaan penanggulangan bencana banjir dalam resiko yang terdapat akibat bencana banjir sehingga tercapainya penanggulangan bencana yang efektif dan efisien.

b. Memfasilitasi ruang pertemuan bagi masyarakat dan pemangku pemerintahan.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Prabumulih dalam penanggulangan bencana banjir salah satunya ialah memfasilitasi ruang pertemuan bagi masyarakat dan pemangku pemerintah agar terciptanya komunikasi yang baik tentang penyelenggaraan penanggulangan bencana. Pemfasilitasan ruang terbuka ini agar menggugah keinginan dan keikutsertaan masyarakat dalam programprogram yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Prabumulih. Kegiatan pemfasilitasan ruang pertemuan dilapangan didukung dengan beberapa arsip dokumen dan observasi lapangan. Adapun kegiatan pertemuan yang pernah dilaksanakan oleh BPBD Kota Prabumulih seperti:

a. Audiensi bersama KPA (Komunitas pecinta alam) PRAPALA (Prabumulih

- Pecinta Alam);
- b. Pemfasilitasan kegiatan pembentukan desa tangguh bencana Provinsi Sumatera Selatan; dan
 - c. Pemfasilitasan dalam sosialisasi pengedukasian dan pengenalan tentang pemadam kebakaran bagi pelajar. Kegiatan pemfasilitasan ruang pertemuan bagi masyarakat dan pemangku pemerintah bertujuan agar terciptanya komunikasi antar pihak dan terciptanya kesadaran kepada masyarakat dalam mengikuti setiap kegiatan penyelenggaraan penanggulangan bencana.

3. Pemerintah Selaku Modernisator

Organisasi pemerintah Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Prabumulih sebagai penyelenggaraan penanggulangan bencana harus mampu membangun pemerintahan yang mandiri dan kuat. Penyelenggaraan penanggulangan oleh BPBD Kota Prabumulih selaku modernisator melakukan penyelenggaraan penanggulangan bencana melalui pendekatan secara teknologi dan asas ilmu pengetahuan dimana harus memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi secara optimal sehingga mempermudah dan mempercepat penanggulangan bencana. Adapun pendekatan secara teknologi dan asas ilmu pengetahuan yang dimaksud dengan melakukan beberapa suatu transformasi teknologi seperti:

a. pemanfaatan sosial media.

Pemanfaatan sosial media bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang informasi terkini yang berkaitan dengan situasi penanggulangan bencana. Pemanfaatan sosial media yang telah dilakukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Prabumulih berupa pembuatan akun sosial media berupa facebook dengan nama akun BPBD Pemkot Prabumulih, akun sosial media instagram dengan nama akun @bpbdd_pemkot_prabumulih, dan website dengan url <https://bpbdd.kotaprabumulih.go.id/> serta pengaktifan pelayanan melalui Official Hotline Contact dengan nomor (0713) 3300 696. Akun sosial media dan pengaktifan pelayanan berbasis online yang dibuat BPBD Kota Prabumulih telah aktif sebagai tempat pengaduan terhadap bencana maupun tempat informasi.

b. pemberdayaan sumber daya manusia berupa pengedukasian terhadap penanggulangan bencana.

Pemberdayaan sumber daya manusia terhadap penanggulangan bencana yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Prabumulih diharapkan dapat membuat pengetahuan masyarakat di Kota Prabumulih meningkat terhadap penanggulangan bencana serta diharapkan dapat membantu proses-proses dalam penanggulangan bencana di Kota Prabumulih. Pemberdayaan yang dilakukan oleh BPBD Kota Prabumulih

berupa pengedukasian terhadap penanggulangan bencana. Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh BPBD Kota Prabumulih dalam pemberdayaan sumber daya manusia berupa pengedukasian penanggulangan bencana. Beberapa kegiatan tersebut meliputi:

1. Pembentukan Desa Tangguh Bencana di beberapa desa yang rentan terhadap bencana banjir. Hal ini ditujukan agar aparat desa dan masyarakat desa dapat mengantisipasi dan menanggulangi bencana yang terjadi;
2. Pemberian materi dan pelatihan kepada masyarakat, komunitas pecinta alam dan pelajar di Kota Prabumulih yang bertujuan untuk mengedukasi dan menambah wawasan terkait penanggulangan bencana banjir di Kota Prabumulih; dan
3. Sosialisasi kepada seluruh masyarakat melalui sosial media maupun secara langsung tentang pentingnya menjaga lingkungan sekitar sebagai bentuk pencegahan terhadap potensi terjadinya bencana banjir.

Beberapa kegiatan pemberdayaan tersebut yang dilakukan oleh BPBD kepada masyarakat di Kota Prabumulih berdasarkan program kerja yang telah ditetapkan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Prabumulih dalam Rencana Kerja (Renja) BPBD Kota Prabumulih. Dengan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Prabumulih terhadap SDM Kota Prabumulih dapat melakukan penanggulangan bencana banjir di Kota Prabumulih dengan mengikuti perkembangan teknologi dan berdasarkan asas ilmu pengetahuan.

4. Pemerintah Selaku Pelopor.

Pemerintah tentunya harus menjadi panutan bagi seluruh masyarakatnya dalam hal positif, dalam hal bekerja, dalam hal melakukan suatu tindakan, kedisiplinan, kepedulian terhadap lingkungan, dan berada di garda terdepan dalam berkorban demi kepentingan negara dan bangsa. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Prabumulih harus memainkan peran selaku pelopor dalam segi kehidupan bernegara. Dengan perkataan lain (role model) bagi seluruh masyarakat, dalam hal ini melaksanakan tugasnya sebagai pelopor yaitu dengan melakukan kegiatan berupa kepedulian terhadap lingkungan khususnya penanggulangan bencana banjir yang sering terjadi di Kota Prabumulih. terkait peran BPBD Kota Prabumulih dalam menjadi pelopor di masyarakat yaitu dengan melaksanakan tugas dan fungsinya optimal berdasarkan peraturan yang berlaku. Dapat peneliti simpulkan bahwa Pemerintah dalam hal ini Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Prabumulih pada penanggulangan bencana banjir, BPBD menjadi pelopor/penggerak sebagai unsur pertama kali hadir pada saat permasalahan penanggulangan bencana banjir.

5. Pemerintah Selaku Pelaksana Sendiri

Pemerintah dalam melaksanakan berbagai kegiatan pembangunan merupakan

tanggung jawab nasional dari setiap organisasi yang menyelenggarakan setiap urusan masing-masing. Peran pemerintah selaku pelaksana sendiri yaitu pemerintah dituntut dapat melakukan fungsi sesuai urusan bidangnya masing-masing. Pemerintah dituntut dapat mengembangkan bidangnya yang masih belum berkembang dan melakukan urusan pemerintah wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Prabumulih harus mampu melaksanakan perannya secara umum kegiatan itu menyangkut; kesiapsiagaan, identifikasi bahaya, analisa resiko, tindakan preventif, respon bencana, serta rehabilitasi, dan rekonstruksi yang konsisten dan berkesinambungan, melibatkan berbagai pihak (stakeholders) terkait, sesuai ketentuan umum dan tahapan didalam penanggulangan bencana, sesuai Undang-undang Nomor 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Prabumulih dapat dilakukan secara lebih terarah dan terkendali dengan adanya Rencana Strategis (Renstra) BPBD Kota Prabumulih. Adapun permasalahan yang diperhatikan dalam Rencana Strategis (Renstra) bahwa diantaranya sistem penanggulangan bencana, dan belum telaksananya koordinasi dan integrasi dengan OPD lain. Maka dari itu BPBD Kota Prabumulih harus mampu mengembangkan bidang tersebut dengan melaksanakan tugas merencanakan, melaksanakan, mengarahkan, mengawasi dan mengendalikan kebijakan pemerintahan di bidang penanggulangan bencana. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Prabumulih harus mampu dalam penanggulangan bencana banjir di Kota Prabumulih. BPBD Kota Prabumulih dalam penanggulangan bencana banjir melakukan tindakan-tindakan baik dalam koordinasi terhadap organisasi pemerintah lain maupun tindakan penanggulangan sesuai tugas pokok yaitu penyelenggara pemerintah urusan penanggulangan bencana.

3.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam Upaya Menanggulangi Bencana Banjir Di Kota Prabumulih.

Terkait seluruh peranan yang telah dilaksanakan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Prabumulih tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi. Faktor tersebut baik faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana banjir oleh BPBD Kota Prabumulih.

1. Faktor Pendukung.

Dalam penyelenggaraan penanggulangan banjir di Kota Prabumulih terdapat faktor pendukung yang dimana dapat membantu penanggulangan bencana banjir secara efektif. Adapun faktor pendukung tersebut seperti faktor internal antar aparatur di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Prabumulih yang mempunyai komunikasi yang bagus dimana hal ini profesionalitas aparatur dalam bekerja sangat baik. Profesionalitas aparatur BPBD Kota Prabumulih dapat dilihat berdasarkan hasil dari penyelenggaraan penanggulangan bencana yang telah BPBD Kota Prabumulih lakukan.

2. Faktor Penghambat

Pada proses penanggulangan bencana banjir di Kota Prabumulih yang diselenggarakan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota terdapat faktor penghambat dalam penanggulangan bencana. Beberapa hambatan Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam menanggulangi bencana banjir, antara lain yakni:

- a. Masih kurangnya kesadaran masyarakat terhadap potensi bencana Terjadinya bencana banjir merupakan salah satu kejadian bencana yang sering di Kota Prabumulih. Namun kondisi tersebut tidak disertai dengan perilaku dan kesadaran masyarakat dalam menghadapi risiko bencana. Penanggulangan banjir yang dilakukan oleh pemerintah akan sia-sia, jika masih adanya perilaku masyarakat yang dapat menyebabkan bencana banjir. Masih banyak masyarakat yang kurang peduli terhadap resiko bencana, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya masyarakat yang masih membuang sampah sembarangan dan kegiatan penebangan pohon secara liar sehingga menyebabkan resiko bencana banjir yang tinggi di Kota Prabumulih.
- b. Sarana Prasarana Dan Sumber Daya Aparatur Salah satu kendala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Prabumulih adalah sarana prasarana yang kurang memadai serta terbatasnya jumlah sumber daya apartur di BPBD Kota Prabumulih. Dimana apabila terjadi bencana banjir datang yang bersamaan bencana lainnya di beberapa wilayah maka akan terjadi kesulitan dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana.

3.3. Upaya Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam Menanggulangi Bencana Banjir Di Kota Prabumulih.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Prabumulih dalam menanggulangi bencana banjir yaitu dengan melakukan kegiatan manajemen bencana berupa pra bencana, saat terjadi bencana dan pasca bencana. Adapun uraian manajemen bencana terhadap upaya yang dilakukan oleh BPBD Kota Prabumulih dalam menanggulangi bencana banjir sebagai berikut:

a. Pra Bencana

Penanggulangan bencana banjir yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Prabumulih yaitu melakukan upaya-upaya pra bencana berupa kegiatan kesiapsiagaan dan mitigasi bencana. Kegiatan yang dilakukan seperti berikut:

1. Sosialisasi kepada masyarakat berupa edukasi tentang penanggulangan bencana banjir yang dilakukan melalui media sosial maupun secara langsung kepada masyarakat khususnya masyarakat yang berada di wilayah rentan bencana. Pemberian edukasi kepada masyarakat tersebut dilakukan agar terciptanya rasa kepedulian masyarakat terhadap lingkungan yang dapat menimbulkan resiko bencana banjir. Penedukasian tersebut dilakukan oleh BPBD Kota Prabumulih dengan pendekatan persuasif kepada masyarakat baik orang dewasa maupun pelajar;
2. Pembersihan aliran sungai dari sampah agar jika terjadinya hujan dengan debit air

yang besar secara tiba-tiba sungai dapat menampung debit air hujan tersebut. Upaya pembersihan aliran sungai dari sampah dilakukan oleh BPBD Kota Prabumulih secara rutin melalui kegiatan Gerakan Kasih (Gerakan Pelestarian Kali bersih) oleh pemerintah melalui BPBD Kota Prabumulih; dan

3. Pembentukan desa tangguh bencana di Kota Prabumulih. Pembentukan desa tangguh bencana ini merupakan upaya nyata dari BPBD Kota Prabumulih. Dengan terbentuknya desa tangguh bencana, masyarakat Kota Prabumulih dapat ikut berpartisipasi dalam penanggulangan bencana. Desa tangguh bencana juga diharapkan dapat melakukan tindakan-tindakan pertama dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana dan dalam penyelenggarannya melakukan koordinasi langsung dengan BPBD Kota Prabumulih.

b. Saat Terjadi bencana

Saat Terjadi Bencana Penyelenggaraan penanggulangan bencana banjir yang dilakukan oleh BPBD Kota prabumulih dengan tanggap darurat yaitu serangkaian kegiatan dengan segera saat terjadi bencana agar tidak terjadinya dampak buruk yang ditimbulkan. Adapun upaya yang dilakukan oleh BPBD Kota Prabumulih sebagai berikut:

1. Pertolongan dan penyelamatan kepada masyarakat yang terkena bencana banjir, agar tidak adanya korban jiwa maupun kerugian. Pertolongan dan penyelamatan tersebut dilakukan dengan menggunakan alat bantu perahu yang menyisiri daerah yang tedampak banjir;
2. Percepatan penanggulangan bencana banjir dengan pengurangan jumlah debit air disekitar dengan menggunakan mesin pompa air yang dimiliki oleh BPBD Kota Prabumulih; dan
3. Penanggulangan bencana secara sementara berupa pembuatan tanggul darurat dimana ini bertujuan agar tidak terjadinya kerugian yang lebih besar saat terjadinya bencana banjir yang berlangsung.

c. Pasca Bencana

Penanggulangan bencana banjir pasca bencana merupakan kegiatan setelah terjadinya bencana. Adapun kegiatan yang dilakukan BPBD Kota Prabumulih sebagai berikut:

1. Pemanduan kedalam perencanaan pembangunan dimana ikut serta dalam perbaikan semua aspek pelayanan publik atau masyarakat yang bertujuan untuk meminimalisir dan normalisasi terhadap terjadinya bencana banjir;
2. Pemberian bantuan kepada masyarakat korban bencana banjir berupa sembako serta air bersih; dan
3. Melaporkan kepada Sekretaris Daerah Kota Prabumulih tentang evaluasi kerja maupun evaluasi bencana secara menyeluruh agar pemerintah daerah Kota Prabumulih dapat menindak lanjuti secara keseluruhan dan melakukan tindakan-tindakan yang harus diambil oleh pemerintah daerah Kota Prabumulih.

3.4. Diskusi Utama Temuan Utama Penelitian

Badan Penanggulangan Bencana dapat memberikan keamanan dan menjaga stabilitas masyarakat terkait bencana banjir berdasarkan manajemen kebencanaan dan azas atau prinsip-prinsip penyelenggaraan penanggulangan bencana. Dan menjadi pelopor dalam bekerja dengan melakukan kegiatan berupa kepedulian terhadap lingkungan dan menjadi role model pada masyarakat serta menjadi unsur pertama kali yang hadir dimasyarakat pada saat permasalahan penanggulangan bencana banjir. Badan Penanggulangan Bencana Terus Melakukan pengembangan dan pemaksimalan terhadap pelayanan dalam urusan penanggulangan bencana, pengembangan tersebut dilaksanakan oleh BPBD Kota prabumulih secara internal agar dapat melakukan tugas dan pokoknya masing-masing sesuai bidang di dalam BPBD Kota Prabumulih.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian “Peranan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Prabumulih Dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Kota Prabumulih Provinsi Sumatera Selatan” melalui pemaparan peneliti pada bab hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti menyimpulkan bahwa peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Prabumulih dalam penanggulagn bencana banjir telah dilakukan dengan cukup baik, akan tetapi dalam pelaksanaannya terdapat faktor penghambat yang membuat peran BPBD Kota Prabumulih belum maksimal. Menindak lanjuti faktor penghambat tersebut BPBD Kota Prabumulih melakukan beberapa upaya guna meningkatkan pelayanan dasar terhadap penyelenggaraan penanggulangan bencana. Diantara beberapa peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Prabumulih dalam penanggulangan bencana sebagai berikut:

- a. Memberikan keamanan dan menjaga stabilitas masyarakat terkait bencana banjir berdasarkan manajemen kebencanaan dan azas atau prinsip-prinsip penyelenggaraan penanggulangan bencana.
- b. Melakukan penerapan administrasi yang baik maupun penyelenggaraan penanggulangan bencana banjir yang inovatif hal ini dilakukan oleh BPBD Kota Prabumulih agar terciptanya penyelenggaraan penanggulangan bencana yang inovatif dan bersifat konsepsional.
- c. Menyelenggaraan penanggulangan bencana banjir melalui pendekatan secara teknologi dan asas ilmu pengetahuan.
- d. Menjadi pelopor dalam bekerja dengan melakukan kegiatan berupa kepedulian terhadap lingkungan dan menjadi role model pada masyarakat serta menjadi unsur pertama kali yang hadir dimasyarakat pada saat permasalahan penanggulangan bencana banjir.
- e. Melakukan pengembangan dan pemaksimalan terhadap pelayanan dalam urusan penanggulangan bencana, pengembangan tersebut dilaksanakan oleh BPBD Kota prabumulih secara internal agar dapat melakukan tugas dan pokoknya masing-masing sesuai bidang di dalam BPBD Kota Prabumulih.

Keterbatasan Penelitian: Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan kondisi yang terjadi dilapangan. Penelitian ini juga menarik informasi dari informan yang belum lengkap dan informasi yang diberikan belum semuanya sempurna untuk dijadikan bahan refrensi Peranan Badan Penanggulangan Bencana

Daerah (BPBD) Kota Prabumulih Dalam Penanggulangan Bencana Banjir Di Kota Prabumulih Provinsi Sumatera Selatan.

Arah Masa Depan Penelitian: (future work): Peneliti menyadari masih awalnya temuan pada pada penelitian ini, oleh karena itu peneliti berharap dan menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa yang berkaitan dengan Peranan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Prabumulih Dalam Penanggulangan Bencana Banjir Di Kota Prabumulih Provinsi Sumatera Selatan.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Prabumulih Provinsi Sumatera Selatan beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang turut membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

1. BUKU-BUKU

BNPB. 2021. *Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRBI) Tahun 2020*. BNPB. Bakornas PB. 2007. *Pengenalan Karakteristik Bencana dan Upaya Mitigasinya di Indonesia, Edisi II*. Jakarta: Direktorat Mitigasi.

Forum Kemanusiaan. 2010. *Terminologi Pengurangan Risiko Bencana*. Bangkok: Asian Disaster Reduction and Response Network (ADRRN).

Gulo, M. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Grasindo.

Herman, Dedi. 2015. *Geografi Bencana Alam*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

Hardani, dkk. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.

Ismail, Nawari. 2015. *Metodologi Penelitian Untuk Studi Islam*. Yogyakarta: Samudra Biru.

Moleong, J. Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ndraha, Taliziduhu. 1997. *Metodologi Ilmu Pemerintahan*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.

Ndraha, Taliziduhu. 2003. *Kybernology 1*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.

Nick Carter. *Disaster Management; A Disaster Manager's Handbook* (Manila: APB, 1991)

Noor, Juliansyah. 2015. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah, Cetakan Ke-6*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Ramli, Soehatman. 2010. *Petunjuk Praktis Manajemen Kebakaran (Fire Management)*. Jakarta: Dian Rakyat

Sidiq, Umar dan Choir, Miftachul. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.

Siagian, Sondang P. 2012. *Administrasi Pembangunan: Konsep, Dimensi & Stateginya, Edisi II*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

_____. 2003. *Manajemen Sumber Daya, Edisi I*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Sinambela, Marzuki, and Dkk. 2021. *Mitigasi dan Manajemen Bencana*. 1sted.ed. Ronal Watrianthos. Yayasan Kita Menulis.

Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustakabarupress.

Suripin. 2003. *Sistem Drainase Perkotaan Yang Berkelanjutan*. Yogyakarta: Andi Offset.

2. Peraturan Perundang-undangan

Alinea Ke-IV Pembukaan UUD Republik Indonesia 1945.

Peraturan Daerah Kota Prabumulih Nomor 2 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Prabumulih.

Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2008 tentang Badan Penanggulangan Bencana.

Peraturan Walikota Kota Prabumulih Nomor 62 Tahun 2020 tentang Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi Unsur Penunjang Urusan

Pemerintahan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Prabumulih.
Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.

3. Penelitian Sebelumnya

Fadhilla, Nahrul. 2019. *Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Kota Jambi*. Skripsi. UIN Sultan Thaha Saifuddin.

Listarini, Anis. 2019. *Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Situbondo dalam Penanganan Pasca Bencana Banjir di Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo*. Skripsi. Universitas Jember.
(BPBD) dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Kabupaten Lebak. Skripsi. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Pratama, Gunawan. 2017. *Analisis Penanggulangan Bencana Banjir oleh Badan Penanggulangan Daerah (BPBD) Kota Bengkulu*. Skripsi. Universitas Bengkulu

Wahyudha, Rizal. 2018. *Implementasi Penanggulangan Bencana Banjir oleh BPBD Provinsi DKI Jakarta*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

4. Lainnya

Nugroho, J. Ardian. 2009. *Pemetaan Daerah Rawan Longsor dengan Penginderaan Jauh dan Sistem Informasi Geografis*. Studi Kasus Hutan Lindung Kabupaten Mojokerto.

Rizana, Wahyu dan Alhadi, Zikri. 2021. *Efektivitas Peran BPBD dalam Upaya Rehabilitasi dan Rekonstruksi Rumah Masyarakat Pasca Bencana Banjir di Nagari Tanjung Sani Kabupaten Agam*. Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan.

Simarmata. 2017. *Hukum Zona Ekonomi Eksklusif dan Hak Indonesia menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1983*. Jurnal Ilmiah Indonesia.

Ulum, Mochamad Chazienul. 2013. *Governance dan Capacity Building dalam Manajemen Bencana Banjir di Indonesia*. Jurnal Dialog Penanggulangan Bencana.

<https://www.medcom.id/nasional/daerah/ZkeEm7qk-5-kelurahan-di-prabumulih->

sumsel-terendam-banjir-1-5-meter

<https://regional.kompas.com/read/2020/02/24/13574801/banjir-1-meter-di-prabumulih-warga-mandi-dan-cuci-pakaian-di-jalan>

<https://sumeks.co/puluhan-rumah-warga-vina-sejahtera-terendam-banjir/>
<https://news.detik.com/berita/d-5280133/diguyur-hujan-deras-4-titik-jalan-lintas-sumsel-banjir-179-kk-terdampak/1>

[https://www.bnpb.go.id/berita/sebanyak-2-925-bencana-alam-terjadi-pada-2020-di-tanah-air-bencana-hidrometeorologi-mendominasi BNPB](https://www.bnpb.go.id/berita/sebanyak-2-925-bencana-alam-terjadi-pada-2020-di-tanah-air-bencana-hidrometeorologi-mendominasi-BNPB)

https://id.wikipedia.org/wiki/Badan_Penanggulangan_Bencana_Daerah
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

